

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATION AND DISCIPLINE IN THE PARTICIPATION IN SCOUT EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SMPN 7 PADANG

SPEKTRUM
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 4, November 2022
DOI: 10.24036/spektrumpls.v10i4.118871

Amalina Dalila Putri^{1,2}, Syuraini¹

¹Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²putriamalinadalila@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low level of discipline of Scout members when participating in after-school activities Scouting activities at SMPN 7 Padang. The purpose of this study was to obtain a description of the motivation of Scout members participating in Scout extracurricular activities, a description of the discipline of Scout members participating in Scout extracurricular activities, and a description of the discipline of Scout members participating in Scout extracurricular activities. Just that. extracurricular activities to see the relationship between motivation and discipline when attending SMPN 7 Padang. This type of research is quantitative and uses a correlational approach. The population of this study amounted to 95 students, of all eighth-grade students of SMPN 7 Padang are still registered as after-school Scout members. Sampling was done by using cluster random sampling technique. The data collection method used a questionnaire that was distributed directly. About the data analysis method using the moment formula. As a result, Scout members who participate in Scout extracurricular activities have low discipline, Scout members who participate in Scout extracurricular activities have very high motivation, and there is a relationship between Scout extracurricular motivation in SMPN 7 Padang.

Keywords: motivation to follow, discipline of scout members, scout extracurricular

PENDAHULUAN

Pendidikan diklasifikasikan tidak hanya sebagai pendidikan formal, tetapi juga sebagai pendidikan nonformal, disebut juga pendidikan ekstrakurikuler (PLS). Pendidikan ekstrakurikuler, yang dikenal sebagai pendidikan nonformal, adalah setiap kesempatan yang melibatkan komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah (Syuraini, 2020). Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler berperan dan strategi dalam mengoptimalkan potensi manusia yang gagal mencapai pendidikan formal dan segala aturannya. Pendidikan luar sekolah meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan pemberdayaan masyarakat, pendidikan pemuda, literasi, pendidikan dan pelatihan keterampilan, pendidikan pemerataan, dan pendidikan lainnya yang ditujukan untuk meningkatkan potensi masyarakat. meningkat. Berdasarkan uraian di atas, salah satu bentuk pendidikan ekstrakurikuler adalah pengajaran kecakapan hidup (*life skill*) dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah oleh sesuai dengan wewenang dewan pendidikan di sekolah untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu dari proses belajar siswa sesuai dengan kebutuhan belajar, potensi, minat dan bakat siswa (Wiyani, 2013).

Pembahasan mengenai kegiatan ekstrakurikuler tersebut sudah dibahas pada Peraturan Kemendikbud No. 62 Tahun 2014 yaitu kegiatan yang dilakukan sekolah dengan pengarah dan pemantauan oleh fasilitator dan pembina dalam rangka pengembangan kemampuan peserta didik dengan pelaksanaan diluar jam pelajaran. Oleh karena itu, ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang diperuntukkan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan peserta didik dengan pelaksanaannya diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang dilaksanakan oleh gerakan pramuka bertujuan untuk menyiapkan pemuda untuk menjadi penggerak

masa depan di negara dan memiliki kedisiplinan, kemandirian, moral dan kecakapan hidup yang luhur. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan oleh iim pimpinan pramuka yang khusus di sekolah, yang mengupayakan pembinaan melalui proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran sekolah. Gerakan kepramukaan adalah sah dan merupakan satu-satunya organisasi Kepramukaan yang diakui oleh Negara sebagai dasar hukum Kepramukaan dengan berlakunya (UU Nomor 12 Tahun 2010).

Berbagai fenomena yang di dapat berdasarkan wawancara peneliti dengan wali kelas dan guru pembina pramuka pada tanggal 23 Februari 2022 menyatakan bahwa sedikit anggota pramuka yang mempunyai sikap kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sekitar 40%. Hal ini terlihat ketika beberapa anggota pramuka hadir terlambat setelah setelah bel waktu masuk berbunyi, tidak menggunakan seragam pramuka dan atribut dengan lengkap. Selain itu, beberapa orang sengaja izin ke kamar mandi, namun ini menjadi alasan untuk keluar kelas agar tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dan tetap bermain ponsel saat masuk kelas meskipun guru ekstrakurikuler sudah masuk kelas. Masih ada yang tidak aktif dalam aktivitas ekstrakurikuler pramuka. Ketidakaktifan disini maksudnya yaitu masih ada anggota pramuka yang kurang memberi respon ketika pembina atau guru yang mengajarkan materi dan praktek pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, anggota pramuka terlihat kurang memiliki kedisiplinan. Hasil wawancara dan pengamatan sudah dilakukan peneliti maka dapat dilihat bahwa kedisiplinan mengikuti anggota pramuka masih kurang. Dalam hal ini sangat diperlukan adanya peningkatan kedisiplinan anggota pramuka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan meningkatkan motivasi anggota pramuka.

Pada dasarnya, kedisiplinan adalah sikap patuh yang sungguh-sungguh, didorong oleh persepsi, khususnya cara mendefinisikan tugas dan kewajiban sesuai dengan aturan atau perilaku yang harus diterapkan dalam lingkungan tertentu (Haryono, 2016). Disiplin adalah suatu aturan yang ditetapkan dari dalam diri ataupun suatu lembaga agar mendapatkan sesuatu tujuan-tujuan tertentu. Menurut pandangan Tu`u dalam Kusuma (2015), menyatakan kedisiplinan berakar pada persepsi jiwa juga keyakinan, jika dikerjakan adalah tepat dan mempunyai manfaat untuk seseorang, sekolah dan sekitar. Bentuk ketaatan dan kepatuhan seseorang dalam proses belajar merupakan kedisiplinan. Disiplin perlu diterapkan sesuai pada peraturan yang berlaku, harus diterapkan dengan tetap, terstruktur dan jelas.

Menurut Sardiman (2014) menyatakan motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti menjadi usaha untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu hal atau kegiatan. Menurut Sudrajat (2008), motivasi adalah dorongan yang akan membuat seseorang bertambah kegigihan dan semangatnya dalam mengikuti kegiatan, baik yang berasal dari dalam (internal) atau dari luar individu. Motivasi adalah kapasitas, kekuatan yang mendorong, dan alat untuk membangun serta menumbuhkan keinginan kuat pada diri peserta didik untuk belajar dan melakukan kegiatan dengan aktif, inovatif, efektif dan membahagiakan dalam rangka adanya perubahan pada perilaku dari berbagai aspek untuk meraih suatu tujuan yang diinginkan (Sesti & Syuraini, 2018). Sedangkan bagi mereka yang mengikuti kegiatan menggunakan semangat dan dorongan yang tinggi bisa dengan mudah mendapatkan hasil terbaik dan kepuasan tertinggi dari kegiatan yang digelutinya (Safitri & Syuraini, 2019).

Menurut Mangkunegara dari Sunarsi (2017) menyatakan motivasi merupakan sebuah kondisi yang menyebabkan, membangkitkan, mengontrol, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Anggota pramuka dalam mengikuti kegiatan akan lebih termotivasi dengan memperlihatkan minatnya terhadap pembelajaran itu dengan menggunakan keuletan yang tinggi, rasa percaya diri dan memiliki keinginan kuat untuk belajar atau bekerjaya yang baik. Artinya, peserta kegiatan yang termotivasi dengan baik akan memiliki dampak yang baik pula sampai akhir kegiatan atau pembinaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat adanya keterkaitan atau hubungan antara motivasi dengan kedisiplinan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 7 Padang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengkaji seberapa jauh hubungan antara motivasi dengan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 7 Padang. Jenis data yang digunakan di penelitian ini yaitu data motivasi anggota pramuka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan data kedisiplinan anggota pramuka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 7 Padang. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah, pertama, gambaran motivasi anggota pramuka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 7 Padang. Kedua, gambaran kedisiplinan anggota pramuka saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 7 Padang. Ketiga, hubungan antara motivasi dengan kedisiplinan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 7 Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efektif agar dapat mendapati variabel yang akan diukur (Sugiyono, 2017). Angket disusun menggunakan skala likert dengan alternative jawaban yang sudah peneliti tentukan. Kuesioner atau angket akan disebarkan secara langsung kepada anggota pramuka kelas VIII SMPN 7 Padang.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini untuk melihat adanya hubungan antara motivasi dengan kedisiplinan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 7 Padang, maka dapat dilakukan penghitungan data dengan menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{f}{N} X 100\%$$

Selain itu menggunakan rumus *product moment* untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan terikat. Berikut rumus *product moment*:

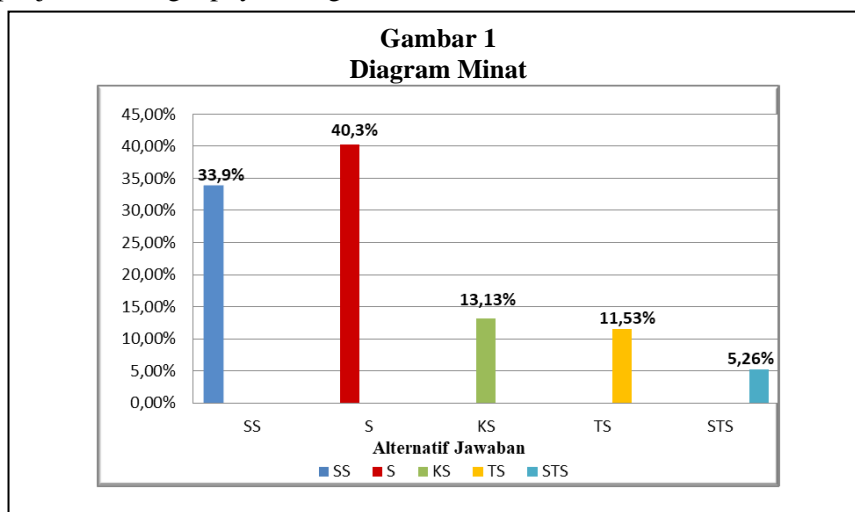
$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

PEMBAHASAN

Deskripsi Motivasi Anggota Pramuka dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 7 Padang

Minat

Hasil dari jawaban responden terhadap indikator mengenai minat anggota pramuka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 7 Padang dalam variabel motivasi instrinsik dapat diperhatikan penjabaran lengkapnya dari gambar berikut:

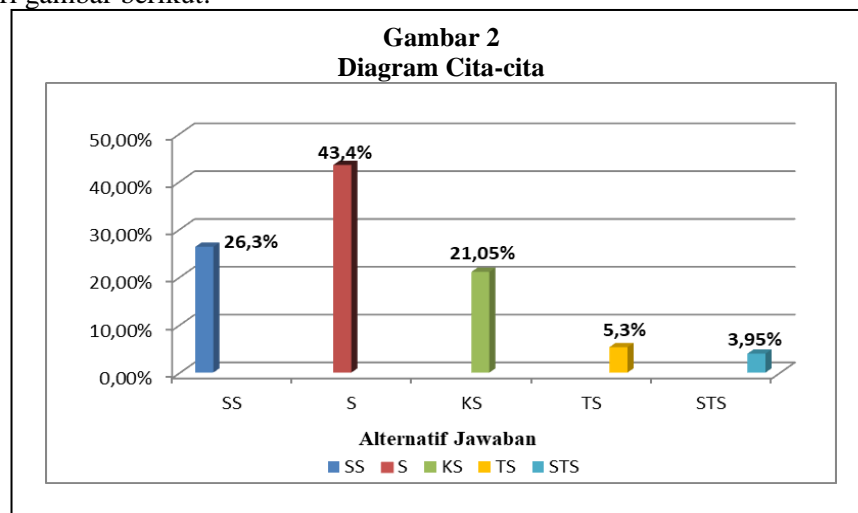


Berdasarkan gambar diagram di atas, hasil dari penyebaran angket kepada responden diperoleh jawaban dari 38 responden yaitu diperoleh 33,9% responden memberi jawaban Sangat Setuju (SS). 40,3% responden memilih Setuju (S). 13,13% memilih Kurang Setuju (KS), 11,53% responden memilih Tidak Setuju (TS), dan responden memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 5,26%

Berdasarkan dari hasil data di atas, dapat dilihat jika minat anggota pramuka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 7 Padang dikategorikan cukup tinggi. Kesimpulannya adalah anggota pramuka memiliki minat yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Cita-cita

Hasil dari jawaban responden terhadap indikator cita-cita dalam variabel motivasi intrinsik anggota pramuka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka bisa diperhatikan penjabaran lengkapnya dari gambar berikut:

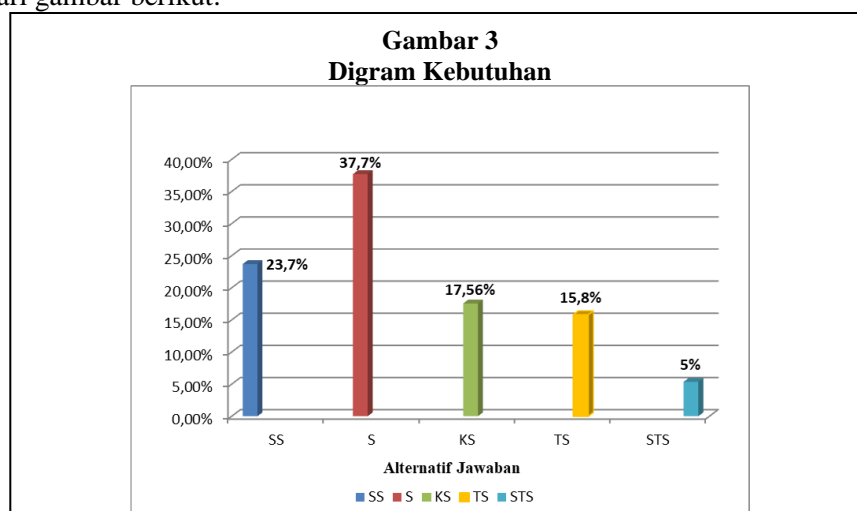


Dari diagram di atas, maka dapat dilihat dari 38 responden yang memberikan jawaban bahwa cita-cita anggota pramuka terlihat sebanyak 26,3% yang memberi jawaban Sangat Setuju (SS), 43,4% yang Setuju (S), 21,05% memilih Kurang Setuju (KS), 5,3% memilih Tidak Setuju (TS), serta Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu 3,95%.

Berdasarkan dari hasil data di atas, dapat dilihat bahwa cita-cita anggota pramuka saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 7 Padang yaitu cukup tinggi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anggota pramuka memiliki cita-cita yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Kebutuhan

Hasil dari jawaban responden terhadap indikator kebutuhan dalam variabel motivasi intrinsik anggota pramuka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka bisa diperhatikan penjabaran lengkapnya dari gambar berikut:

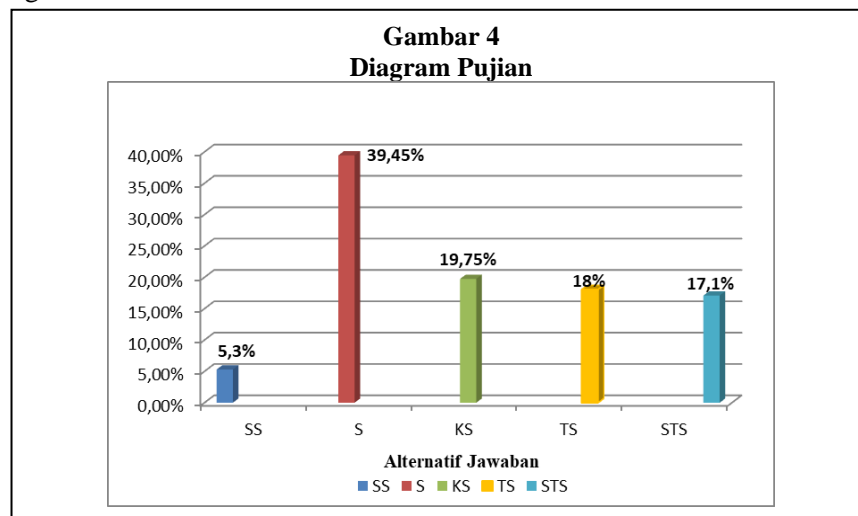


Dari diagram di atas, maka data yang didapat dari penyebaran angket kepada 38 responden yang merupakan anggota pramuka di SMPN 7 Padang yaitu sebanyak 23,7% yang Sangat Setuju (SS), 37,7% responden memilih Setuju (S), 17,56% Kurang Setuju (KS). Sedangkan Tidak Setuju (TS) yaitu 15,8% dan Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu dengan jumlah 5%.

Berdasarkan dari hasil data di atas, bisa diperhatikan bahwa anggota pramuka yang mempunyai motivasi cukup tinggi merasa butuh untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 7 Padang. Maka dapat disimpulkan bahwa anggota pramuka merasa butuh untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Pujian

Hasil dari jawaban responden terhadap indikator pujian dalam variabel motivasi ekstrinsik anggota pramuka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka bisa diperhatikan penjabaran lengkapnya dari gambar berikut:

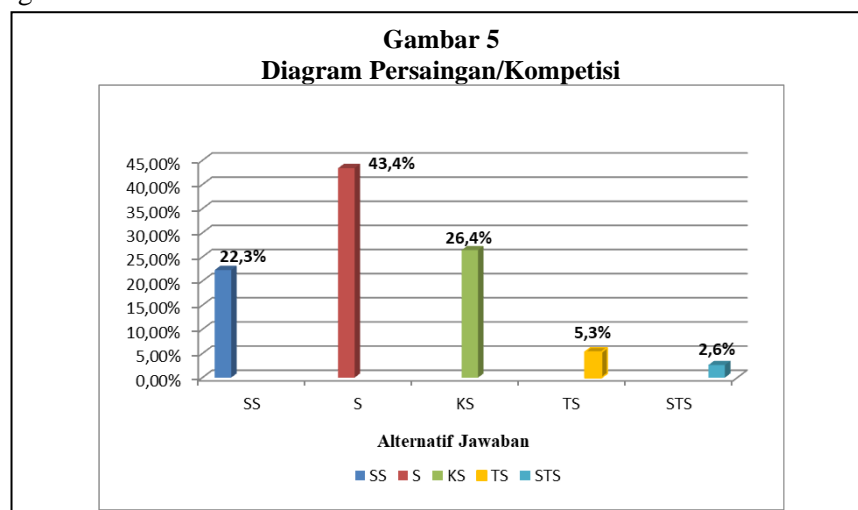


Dari diagram di atas, maka data yang didapat dari penyebaran angket kepada 38 responden yang merupakan anggota pramuka di SMPN 7 Padang terkait pujian yang diterima oleh anggota pramuka yaitu terlihat sebanyak 5,3% yang Sangat Setuju (SS), 39,45% Setuju (S), 19,75% Kurang Setuju (KS), 18% yang Tidak Setuju (TS), serta 17,1% responden memberi jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Berdasarkan dari hasil data di atas, bisa diperhatikan bahwa pujian yang diterima oleh anggota pramuka saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 7 Padang yaitu cukup tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa pujian yang didapat oleh anggota pramuka ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka cukup tinggi.

Persaingan/Kompetisi

Hasil dari jawaban responden terhadap indikator persaingan/kompetisi dalam variabel motivasi ekstrinsik anggota pramuka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka bisa diperhatikan penjabaran dari gambar berikut:

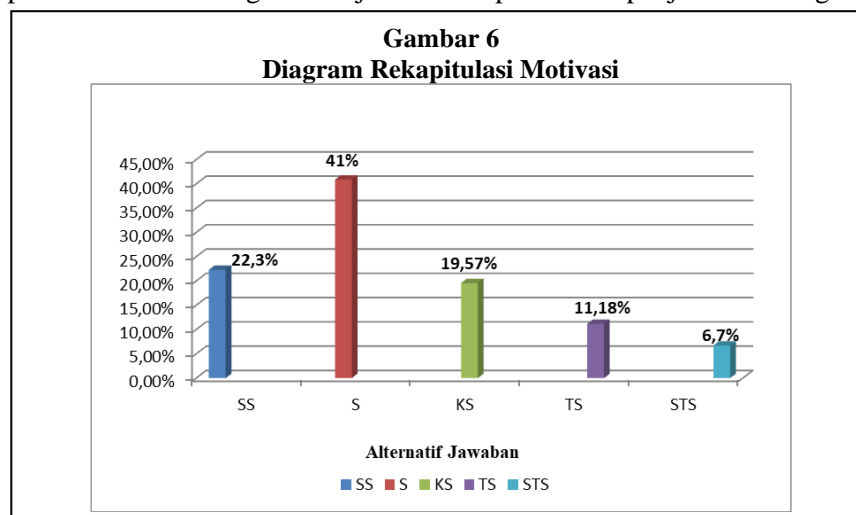


Dari diagram di atas, maka dapat dilihat hasil dari 38 responden yang memberikan jawaban bahwa persaingan/kompetisi anggota pramuka yang terjadi saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu terdapat sebanyak 22,3% yang Sangat Setuju (SS), 43,4% Setuju (S), 26,4% responden Kurang Setuju (KS). Sedangkan sebanyak 5,3% Tidak Setuju (TS). Serta sebanyak 2,6% Sangat Tidak Setuju (STS).

Berdasarkan dari hasil data di atas, bisa diperhatikan bahwa cukup tinggi tingkat persaingan/kompetisi anggota pramuka yang dialami dan terjadi saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 7 Padang. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulannya bahwa tingkat persaingan/kompetisi anggota pramuka sebesar 43,4% ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Rekapitulasi Motivasi Anggota Pramuka Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 7 Padang

Hasil dari pengolahan data mengenai motivasi mengikuti anggota pramuka, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi anggota pramuka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 7 Padang dapat tergolong cukup tinggi. Ini berarti dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 7 Padang anggota pramukannya mempunyai motivasi yang cukup tinggi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut. Agar lebih jelas bisa diperhatikan penjabaran dari gambar berikut:

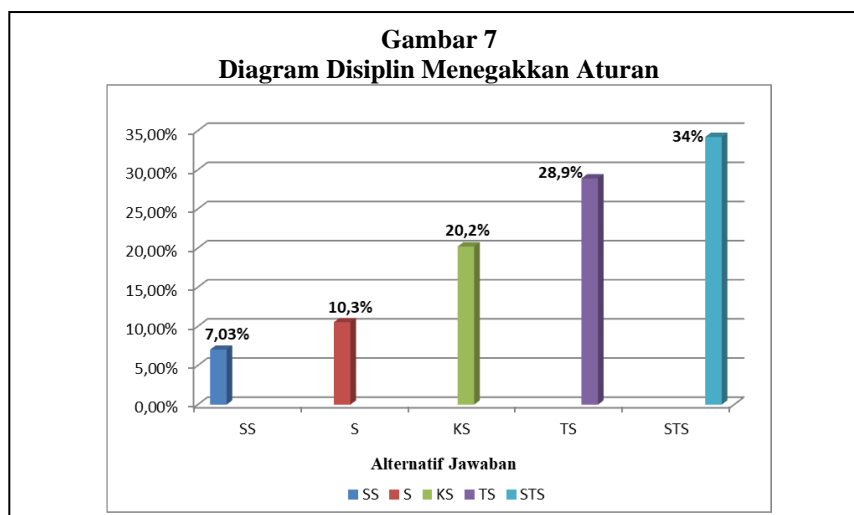


Menurut Wahab et al (2021), motivasi yang tinggi penting bagi setiap anggota pramuka karena motivasi yang tinggi akan memberikan dorongan untuk dirinya sendiri agar tumbuh rasa semangat dalam mengikuti kegiatan. Berdasarkan gambar diagram di atas memperlihatkan bahwa motivasi anggota dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMPN 7 Padang dikategorikan cukup tinggi dengan presentase 41%.

Deskripsi Kedisiplinan Anggota Pramuka dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 7 Padang

Disiplin Menegakkan Aturan

Hasil dari jawaban responden terhadap indikator disiplin menegakkan aturan dalam variabel kedisiplinan anggota pramuka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka bisa diperhatikan penjabarannya dari gambar berikut:

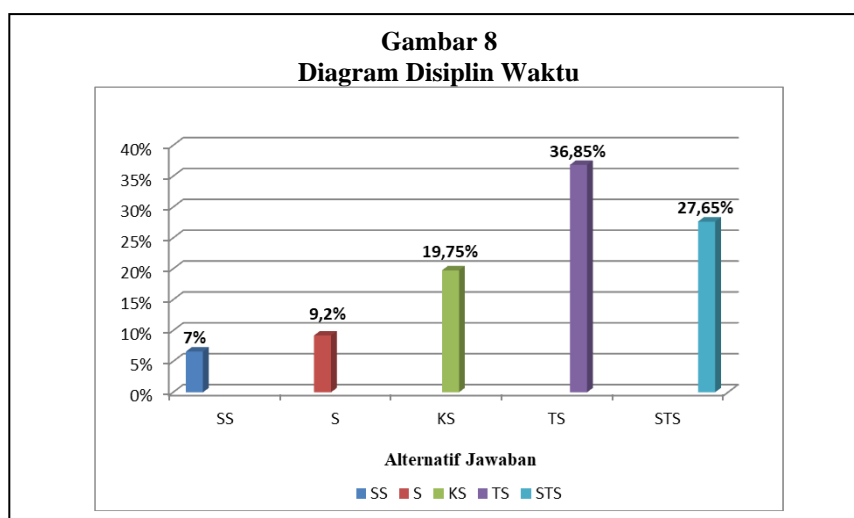


Dari diagram di atas, maka data yang didapat dari penyebaran angket kepada 38 responden yang merupakan anggota pramuka di SMPN 7 Padang yaitu sebanyak 7,03% Sangat Setuju (SS), 10,3% Setuju (S), 20,2% Kurang Setuju (KS). Sedangkan Tidak Setuju (TS) sebanyak 28,9% dan Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu 34%.

Berdasarkan dari hasil data di atas, bisa diperhatikan bahwa anggota pramuka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 7 Padang cukup rendah tingkat disiplin menegakkan aturan. Maka dapat disimpulkan tingkat disiplin menegakkan aturan anggota pramuka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tergolong cukup rendah.

Disiplin Waktu

Hasil dari jawaban responden terhadap indikator disiplin waktu dalam variabel kedisiplinan anggota pramuka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka bisa diperhatikan dari penjabaran gambar berikut:

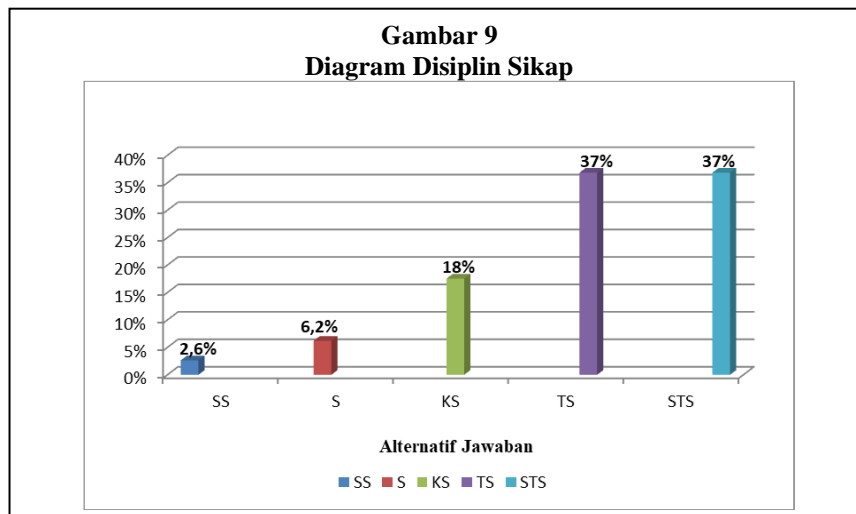


Berdasarkan diagram di atas, maka data yang didapat dari penyebaran angket kepada 38 responden yang merupakan anggota pramuka di SMPN 7 Padang yaitu sebanyak 7% Sangat Setuju (SS), 9,2% Setuju (S), 19,75% anggota pramuka Kurang Setuju (KS). Sedangkan Tidak Setuju (TS) sebanyak 36,85%. Serta 27,65% Sangat Tidak Setuju (STS).

Berdasarkan dari hasil data di atas, bisa diperhatikan bahwa disiplin waktu dari anggota pramuka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 7 Padang cukup rendah. Maka dapat disimpulkan tingkat disiplin waktu anggota pramuka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah cukup rendah.

Disiplin Sikap

Hasil dari jawaban responden terhadap indikator disiplin sikap dalam variabel kedisiplinan anggota pramuka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka bisa diperhatikan penjabarannya dari gambar berikut:

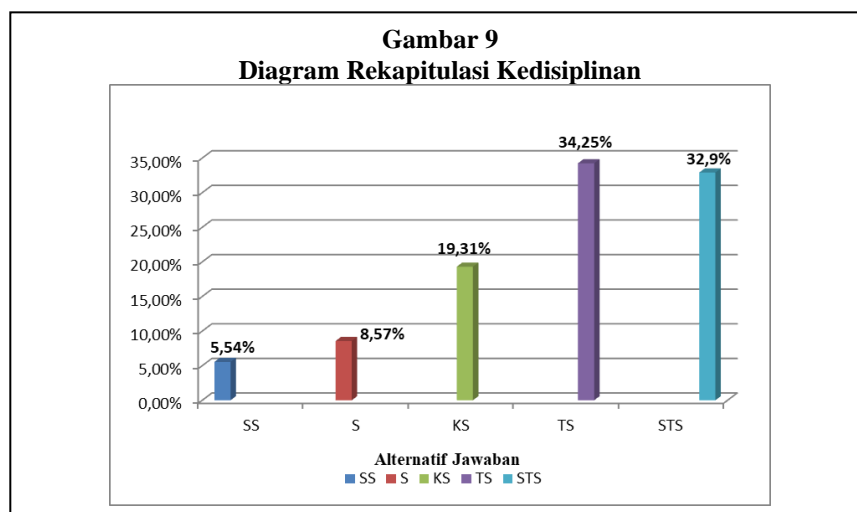


Dari diagram di atas, maka data yang didapat dari penyebaran angket kepada 38 responden yang merupakan anggota pramuka di SMPN 7 Padang yaitu sebanyak 2,6% Sangat Setuju (SS), 6,2% Setuju (S), 18% anggota pramuka Kurang Setuju (KS). Sedangkan jawaban Tidak Setuju (TS) 37% dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu 37%.

Berdasarkan dari hasil data di atas, bisa diperhatikan disiplin sikap yang dimiliki oleh anggota pramuka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 7 Padang cukup rendah. Maka dapat disimpulkan tingkat disiplin sikap yang dimiliki oleh anggota pramuka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka cukup rendah.

Rekapitulasi Kedisiplinan Anggota Pramuka Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMPN 7 Padang

Hasil dari pengolahan data kedisiplinan anggota mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan anggota dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 7 Padang tergolong cukup rendah. Oleh karena itu, dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 7 Padang anggota pramukannya mempunyai kedisiplinan yang rendah. Agar lebih jelas bisa diperhatikan penjabaran dari gambar berikut:



Berdasarkan gambar diagram di atas memperlihatkan bahwa kedisiplinan anggota pramuka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 7 Padang dikategorikan rendah dengan presentase 34,25%. Kedisiplinan anggota pramuka sangat penting dalam jalannya kegiatan pendidikan dan pembelajaran sekolah, ekstrakurikuler dan aktivitas lainnya. Siswa yang tidak terlatih menghadapi beberapa tantangan kedisiplinannya bisa menjadi rendah, dipengaruhi oleh beberapa faktor dan sikap anggota terhadap disiplin mempengaruhi kemauannya untuk beraktivitas. (Handayani, 2019).

Hubungan Antara Motivasi dengan Kedisiplinan Anggota Pramuka dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 7 Padang

Hasil dari analisis korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* di atas menghasilkan r_{hitung} sebesar 0,492. Untuk $N = 38$, nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% sebesar 0,320. H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hasilnya berkorelasi positif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kedisiplinan mengikuti kegiatan pramuka di SMP Negeri 7 Padang.

Motivasi adalah sebuah usaha yang dilaksanakan seseorang untuk mengikuti kondisi yang membuatnya memiliki keinginan untuk melakukannya. Motivasi adalah kapasitas, kekuatan mendorong, dan alat untuk membangun, menumbuhkan keinginan kuat pada diri seseorang dalam belajar dan melakukan kegiatan dengan aktif, inovatif, efektif serta membahagiakan dalam rangka adanya perubahan pada perilaku dari berbagai aspek untuk meraih suatu tujuan yang diinginkan (Sesti & Syuraini, 2018). Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, anggota pramuka memiliki niat yang sungguh-sungguh mengikuti kegiatan tanpa paksaan siapapun. Rusyan (dalam Setiawan, 2010), menyatakan jika motivasi muncul ketika individu merasa tertarik.

Kedisiplinan merupakan kepatuhan yang tulus dengan sengaja dilaksanakan sebagai suatu tugas atau kewajiban, mencerminkan tindakan yang harus ditempuh dan dipatuhi dalam situasi tertentu (Haryono, 2016). Sikap kedisiplinan mewujudkan tindakan dan perilaku yang kuat untuk dapat mentaati aturan (Hermawan, Sri, & Sutisna, 2021). Disiplin adalah sikap atau perilaku seseorang yang mengikuti aturan yang ada, mereka memiliki sikap disiplin untuk berhasil dalam apa pun yang mereka lakukan (Wulandari & Syuraini, 2019). Salah satu tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu menumbuhkan sikap kedisiplinan pada diri anggota pramuka. Apabila dikaitkan dengan kedisiplinan mengikuti ekstrakurikuler pramuka, motivasi bisa berfungsi sebagai suatu alat penggerak atau pendorong anggota pramuka yang mengikuti ekstrakurikuler untuk tekun dan yakin dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Schunk dalam Sumantri (2015), menyatakan bahwa anggota pramuka dalam mengikuti kegiatan jika termotivasi akan memperlihatkan minatnya terhadap pembelajaran atau kegiatan itu dengan menggunakan keuletan yang tinggi, rasa percaya diri, kedisiplinan dan memiliki keinginan kuat untuk belajar atau bekerja yang baik.

Kedisiplinan anggota pramuka bisa ditingkatkan dengan kontribusi dalam memberikan dan menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dari anggota pramuka. Kedisiplinan yang dipraktikkan merupakan wujud dari sikap dan perilaku yang tegas terhadap tata tertib sekolah, terdorong oleh semangat keberanian untuk berbuat baik, dan menghargai waktu serta menegakkan aturan yang ada. Jika seseorang mempunyai suatu keinginan yang lebih dan motivasi yang tinggi, sehingga akan dapat meningkatkan sikap disiplinnya. Sebaliknya apabila seseorang mempunyai motivasi yang kurang sehingga sikap kedisiplinannya juga rendah (Wirdayani & Syuraini, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai hubungan dengan kedisiplinan anggota pramuka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 7 Padang. Hasil motivasi anggota pramuka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dari penelitian ini cukup tinggi, namun kedisiplinan anggota pramuka dalam mengikuti ekstrakurikuler rendah. Meskipun motivasi anggota pramuka tinggi, namun tidak selalu diiringi oleh kedisiplinan yang tinggi juga. Masih ada faktor lain yang menjadi pengiring dalam meningkatkan kedisiplinan seperti lingkungan sekitar yang mendukung dan pengaruh teman sebaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian terkait hubungan antara motivasi dengan kedisiplinan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 7 Padang, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu: 1) Motivasi anggota pramuka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 7 Padang tergolong cukup tinggi; 2) Kedisiplinan anggota pramuka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 7 Padang cukup tinggi; dan 3) Adanya hubungan antara motivasi dengan kedisiplinan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 7 Padang.

DAFTAR RUJUKAN

- Haryono, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3).
- Hermawan, F., Sri, R. P., & Sutisna, M. (2021). Pengembangan Media WEB E-Learning PPKn Berbasis Moodle dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Belajar. *Sintesa: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1).
- Kusuma, Z. L. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1).
- Safitri, V., & Syuraini, S. (2019). Gambaran Motivasi Warga Belajar Pelatihan Keterampilan Menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Padang. *JFACE*, 1(3).
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sesti, J., & Syuraini, S. (2018). Gambaran Motivasi Warga Belajar Mengikuti Pelatihan Menjahit di PKBM Nurul Hidayah Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(4). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/101743/0>
- Sudrajat, A. (2008). Teori-Teori Motivasi. Retrieved April 25, 2020, from wordpress.com website: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Dasar*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sunarsi, D. (2017). Pengaruh Disiplin, Motivasi, dan Kompetensi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Pamulang, Tangerang, Selatan Tahun Akademik 2016-2017). *Jurnal MANDIRI : Ilmu Pengetahuan, Seni Dan Teknologi*, 1(2).
- Syuraini, S. (2020). *Menyingkap Tabir PAIKEMM Dalam Pendidikan Nonformal*. Padang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
- Wirdayani, N., & Syuraini. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Disiplin Warga Belajar dalam Mengikuti Pelatihan Menjahit di PKBM Anarvani Kota Padang. *Jurnal Halaqah*, 2(3), 259–269. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3880799>
- Wiyani, N. A. (2013). *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulandari, F., & Syuraini, S. (2019). Description of Discipline of Learning Citizens in the Skills of Hand Crafts Skills in PKBM Diknaker Pesisir Selatan. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 7(3).